

APLIKASI PETANI ON LINE

I Nyoman Sucipta

Saat ini petani di Indonesia masih banyak ketergantungan dengan tengkulak dalam hal penjualan hasil panen padi. Dengan adanya tengkulak mereka terbantu dalam hal penyediaan sarana transportasi hasil panen maupun proses pengolahan hasil panen hingga siap jual. Padahal menurut Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2020 tentang Penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah Kering Panen pada 16 Maret 2020 sebesar Rp4.200/kg sedangkan yang dibeli oleh tengkulak rata-rata seharga Rp3.200-Rp3.500/kg sehingga dibuktikan bahwa harga yang dibeli tengkulak lebih kecil dibandingkan harga yang sudah ditetapkan pemerintah. Di sisi lain, harga yang dijual oleh petani dan tengkulak tentu terdapat perbedaan karena dari faktor-faktor tertentu yang dialami seperti musim penghujan maka harga yang dijual oleh petani akan lebih rendah dibandingkan yang sudah ditetapkan pemerintah. Perbedaan harga tersebut itulah yang menyebabkan harga jual pangan terutama beras nilainya diterima lebih tinggi di sisi tengkulak dibandingkan sisi petani yang seharusnya penghasilan yang diterima tengkulak bisa diterima oleh petani langsung. Walaupun BPS juga menyebutkan bahwa sektor pertanian menjadi penyumbang tertinggi perekonomian nasional Indonesia dengan pencapaian 16,24% pada kuartal II tahun 2020 namun, yang dihadapi saat ini bahwa tingkat kesejahteraan petani tidak selaras dengan angka keberhasilan perekonomian nasional Indonesia di sektor pertanian karena adanya pihak yang menjadi perantara antara petani dengan konsumen yang disebut tengkulak.

Secara umum ada 2 tipe tengkulak, tipe pertama menjual langsung ke pelanggan dan tipe kedua tengkulak menyalurkan produk pertanian ke distributor lain. Tengkulak tipe pertama tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani karena hanya menyalurkan produk pertanian ke konsumen, sedangkan tipe kedua membuat harga produk pertanian naik karena adanya peningkatan harga dari satu distributor ke distributor lainnya.

Seiring dengan terancamnya kesejahteraan petani, minat penduduk bekerja pada sektor pertanian ikut menurun karena stigma

masyarakat yang menilai profesi petani tidak cukup modern dan tidak menghasilkan laba yang signifikan bila dibandingkan dengan profesi lain yang mempunyai jenjang karir.

Bidang pertanian biasanya dikendalikan pemerintah, salah satunya yang sudah terintegrasi *big data* yaitu Kartu Tani. Kartu Tani merupakan salah satu produk pemerintah dengan konsep pemerintah bisa tahu di mana letak, berapa luas lahan, sampai penyaluran transaksi dan *entry data* yang mudah. Program ini diminati petani karena subsidi yang diberikan dalam bentuk pupuk untuk menyejahterakan petani.

Mengingat banyaknya kekurangan dari solusi yang pernah ditawarkan, maka salah satu solusi baru yaitu Petani Online. Petani Online adalah aplikasi yang memberikan kemudahan bagi petani dalam penjualan hasil pertaniannya. Konsep aplikasi ini menghubungkan secara langsung antara petani dan konsumen sehingga memperkecil biaya-biaya perpindahan tangan (dari petanike tengkulak, lalu ke pabrik beras, lalu ke distributor, baru ke konsumen). Petani Online adalah aplikasi yang bertujuan untuk membantu petani di mana penjualan hasil pertaniannya tidak bergantung pada tengkulak. Dengan aplikasi ini, petani mampu memperluas pasar dan menjangkau berbagai jenis konsumen dalam penjualan hasil pertaniannya. Aplikasi ini bekerja dengan cara petani harus memasukkan data dirinya terlebih dahulu untuk keabsahan informasi. Setelah itu, petani dapat memasukkan data lahannya, perkiraan hasil panen dari lahan tersebut, dan harga tiap kilogram untuk hasil panen tersebut (bisa berupa gabah maupun beras). Saat masa tanam hingga panen, konsumen dapat membeli hasil panen tersebut untuk dikirimkan nantinya, pembayaran dapat dilakukan melalui bank-bank tertentu. Lalu, petani dapat mengirimkan hasil panen melalui transportasi yang sudah disediakan di desa

masing-masing sesuai alamat konsumen yang tertera di aplikasi. Setelah hasil panen sampai ke pembeli, konsumen dapat memberikan penilaian (kepuasan dalam bertransaksi dengan petani bisa dari segi harga, kualitas hasil panen, sampai ketepatan kuantitas dengan skala 1-5). Penilaian ini akan diakumulasikan dan ditampilkan di sebelah sesuai identitas petani tersebut. Petani akan langsung menerima uang yang dikirimkan dari konsumen untuk pemodalan lebih lanjut dari petani tersebut. Aplikasi ini memberikan jaminan pembayaran yang dilakukan aman dan tidak disalah

gunakan untuk tindakan negatif.

Cara menggunakan aplikasi petani online dimana petani mendaftarkan diri sebelum menggunakan aplikasi agar lebih mudah dikenali dan transaksi yang aman bagi pihak pembeli. Di dalam aplikasi petani online terdapat menu untuk menjual dan membeli. Petani beras sebagai pihak penjual akan memasang harga yang ditawarkan kepada pembeli didukung data yang diberikan petani saat pengisian data, seperti nama lengkap, nomor KTP, nomor telepon, alamat lahan, luas lahan, foto lahan, sertifikat lahan, foto diri dengan KTP, nomor rekening, rata-rata berat beras yang dihasilkan (kg) di lahan tersebut sampai jenis olahan yang dihasilkan (beras berbentuk gabah atau beras). Pembeli akan memilih petani, lahan, jenis olahan yang diinginkan, serta jumlah beli lalu membeli dengan harga yang ditawarkan petani saat masa tanam hingga sebelum panen. Beras yang sudah dipanen akan diantarkan menggunakan jasa ekspedisi. Pembayaran dapat dilakukan melalui transfer bank (langsung ke akun petani). Setelah beras diterima, konsumen dapat melakukan penilaian terhadap petani tersebut bisa dari respon petani dan kualitas beras. Petani juga mendapatkan hadiah berupa poin yang bisa ditukarkan dengan alat pertanian setiap kali ada transaksi. Konsumen dapat berinvestasi terlebih dahulu saat masa tanam untuk hasilnya dikirim ketika masa panen tiba. Selain melakukan investasi, konsumen yang menginginkan beras secara langsung juga bisa membeli beras yang sudah dipanen.

Sosialisasi dari aplikasi petani online pada tahap awal diperkenalkan melalui media sosial seperti Website, Instagram, dan Youtube yang akan selalu mengupdate pengembangan dari aplikasi Petani Online sekaligus menjadi sarana edukasi secara *online* bagi masyarakat. Setelah aplikasi ini semakin diketahui oleh publik, perlahan-lahan akan dipromosikan pada media periklanan seperti televisi untuk menjangkau semua tingkatan konsumen.

Sosialisasi kepada masyarakat dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan untuk dapat menjangkau petani-petani di pedesaan yang kurang paham teknologi sehingga dapat diilustrasikan pengoperasian aplikasi ini secara detail dan rinci.

Evaluasi Sistem . Sistem aplikasi akan selalu ditingkatkan setiap periode 1 bulan sekali bisa dalam segi tampilan, fitur, atau keamanan

dengan tujuan memberikan kenyamanan bagi pengguna. diharapkan bisa melalui daratan (jasa ekspedisi) dan perairan (kapal). Selain itu juga berencana untuk bekerja sama dengan Bulog dalam pengiriman hasil panen kepada konsumen.

Prediksi keberhasilan aplikasi ini diperkirakan dalam kurun waktu 4-5 tahun, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Petani memiliki opsi dalam penjualan selain ke tengkulak;
2. Kesejahteraan petani meningkat;
3. Pemahaman petani akan teknologi semakin berkembang;
4. Memberikan edukasi kepada konsumen mengenai harga beras dan gabah di Indonesia; dan
5. Meningkatkan minat generasi muda untuk terjun dalam sektor pertanian.

Penulis : Guru Besar pada Prodi Teknik Pertanian dan Biosistem Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana

